

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Batuk pilek merupakan gejala utama ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan pengertian ISPA tersebut merupakan penyakit yang menyerang organ pernafasan dari hidung sampai alveoli dan organ adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, dan pleura) yang disebabkan oleh lebih dari 300 jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus atau jamur. Penyakit ISPA ditandai dengan kejadian singkat/ muncul secara tiba-tiba dan sangat mudah menular ke siapa saja terutama pada kelompok rentan yaitu bayi, balita dan lansia. ISPA merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari yang paling ringan seperti rhinitis hingga penyakit-penyakit yang diantaranya dapat menyebabkan wabah atau pandemi, seperti influenza dan yang menyebabkan kematian yaitu pneumonia (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Menurut Kemenkes RI (2023) jumlah kasus ISPA di Indonesia meningkat dan sudah menembus 200.000 kasus dari tahun 2021-2023, pada tahun 2021 terdapat kurang dari 3000 kasus ISPA, tahun 2022 meningkat 50.000 – 70.000 kasus. Sedangkan 2023 awal Januari kasus ISPA sudah mencapai 200.000 kasus.

Bayi atau balita yang menderita ISPA banyak yang mengalami kekurangan tidur, yaitu sekitar 44,2 % bayi mengalami gangguan tidur seperti sering terbangun pada malam hari. Namun lebih dari 72 % orang tua menganggap gangguan tidur pada bayi bukan suatu masalah atau hanya masalah kecil (Febrianti dan Selvi Yanti, 2021)

Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi batuk dan pilek seperti upaya farmakologis dan non farmakologis. Upaya farmakologi yang biasa diterapkan untuk mengatasi batuk pilek yaitu dengan memberikan obat-obatan seperti dekongestan merupakan pilihan terapi untuk pilek. Hidung

tersumbat diobati dengan dekongestan topikal atau oral. Antihistamin dapat mengurangi bersin, sedangkan batuk biasanya sembuh sendiri, tetapi dapat diobati dengan dextromethorpan atau antitusif, dan demam diobati dengan antipiretik. Terapi tanpa obat atau terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengatasi batuk pilek yaitu memberikan, diberikan lemon dan madu, madu dan jeruk nipis, inhalasi uap dan therapy pijat (Mulyaningsih, Maftuchah and Windyarti, 2022).

Pijat bayi yang merupakan salah satu solusi bentuk sentuhan yang memiliki efek positif atau baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi agar gejala batuk pilek tidak menjadi lebih parah. Hal ini terjadi ketika anak di pijat dia akan merasakan rileks dan mudah untuk tidur, selain itu pijat bayi dapat meningkatkan kerja system pencernaan sehingga dapat meningkatkan nafsu makan (Sulistyawati *et al.*, 2023)

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Pemijatan tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk pemberi pijatan, ini adalah alat yang akan membebaskan diri dari stress dan merupakan alat untuk membangun ikatan antar orangtua dan juga ikatan antar orang tua dengan bayi.

Berdasarkan masalah batuk pilek yang terjadi pada bayi, maka jenis luaran yang dibuat berupa media video yang berjudul Edukasi Pijat Batuk Pilek Untuk Mengatasi Keluhan Batuk Pilek Pada Bayi Melalui Media Video. Luaran Vidio tersebut dibuat agar mampu memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara non farmakologi untuk mengatasi batuk pilek pada bayi dengan lebih jelas dan dapat dijadikan sebagai bahan latihan secara mandiri.

Media video Edukasi Pijat Batuk Pilek Untuk Mengatasi Keluhan Batuk Pilek Pada Bayi sebagai target luaran bertujuan agar para ibu bisa mengaplikasikan setiap Gerakan pijat batuk pilek secara mandiri untuk mengatasi batuk pilek pada bayi dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan.